



## **Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu dengan Pendekatan Komunikasi dan Konseling Ibu Hamil Untuk Meningkatkan Cakupan K-1 Murni, di Desa Trisari, Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah**

*Improving Capacity Of Posyandu Cards With Communication Approaches And Pregnant Mother Counseling To Increase Pure Co-1 Coverage, In Trisari Village, Gubug District, Grobogan District, Central Java*

Rokhani\*, Sayono, Achmad Solikhan  
Universitas Muhammadiyah Semarang  
Corresponding author: [rokhani@unimus.ac.id](mailto:rokhani@unimus.ac.id)\*

Riwayat Artikel: Dikirim; Diterima; Diterbitkan

### **Abstrak**

Kematian ibu merupakan masalah kesehatan masyarakat serius setiap negara, tingginya angka kematian ibu disebabkan adanya keterlambatan penanganan akibat tidak adanya penatalaksanaan sejak dini pada ibu hamil. Kader sebagai ujung tombak belum memiliki ketrampilan dalam melakukan komunikasi dan konseling ibu hamil. Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan komunikasi dan konseling kepada ibu hamil sehingga cakupan K-1 murni bisa meningkat. Metode yang digunakan dengan pre-test dan post-test non control group design, dengan mengukur kapasitas kader sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hasil dari pengabdian masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader dalam berkomunikasi dan melakukan konseling sebagai bekal untuk menemukan ibu hamil baru. sebelum perlakuan nilai rata-rata ( $\pi$ ) sebesar 53 poin berubah menjadi 77 poin setelah diberikan perlakuan. Kesimpulan pengabdian masyarakat ini mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader dari pengetahuan rendah menjadi berpengetahuan tinggi.

**Kata Kunci:** Peningkatan kapasitas, kader posyandu, komunikasi dan konseling, K-1 murni.

### **Abstract**

Maternal mortality rate (MMR) are public health problem in every country, the caused by the handling delay due to absence of early management in pregnant women. The information technology are a important part to made effective and efficient. Community partisipation service had aims to introduced the information tecnology to posyandu cadres as a reporting tool after visited a new pregnant women, to coverrage of K-1 Murni become increased as soon as possible. The methode of this community partisipation are pre-test and post-test non control design, to measured the capity of posyandu cadres before and after treatment. The result of this community partisipation are incerased in knowledge and skills of the posyandu cadres in part of used the memento databhase application used the personal phone to recorded data of the new pregnant women. The data showed before treatment had a mean 60 point and after treatment get increased to 74 point. The conclusion of the community partisipation had able to increased of the knowledge and skill of the posyandu cadres from low knowledge to high knowledge.

**Keywords:** Capacity building, posyandu cadre, communication and counseling, K-1 Murni

### **PENDAHULUAN**

Angka kematian ibu (AKI) menjadi masalah yang selalu muncul pada setiap negara tidak terkecuali di Indonesia. Kehadirannya menjadi suatu indikator penting pada kemajuan suatu wilayah dan menjadi tanda akan kesejahteraan pada suatu bangsa. Jumlah angka kematian ibu di Indonesia bervariasi jumlahnya dari tahun ke tahun. Data di tahun 2015 angka kematian ibu di Indonesia sejumlah 305 jiwa per 100.000 kelahiran hidup.<sup>1</sup> Pada tahun



2018 jumlah angka kematian ibu tetap pada angka 305 per 100.000 kelahiran hidup. harapan besar agar angka kematian ibu pada tahun 2019 bisa turun atau minimal sesuai yang ditargetkan pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah Nasional (RPJMN), yaitu angka kematian ibu hanya 306 per 100.000 kelahiran hidup.<sup>2</sup>

Jawa Tengah merupakan provinsi yang memiliki persoalan berkaitan dengan angka kematian ibu yang relatif tinggi, data dari tahun 2016 angka kematian ibu sebesar 116/100.000 kelahiran hidup. Tahun 2018 kasus kematian ibu sejumlah 421 kasus.<sup>3</sup> Tingginya angka kematian ibu di Jawa Tengah berasal dari kejadian AKI di kabupaten kota yang ada dibawahnya, diantaranya adalah Kota Pekalongan, Kabupaten Brebes, Kabupaten Grobogan, dan lain sebagainya yang menyumbang tingginya AKI di Jawa Tengah. Data tahun di tahun 2017 angka kematian ibu sejumlah 18 kasus, di tahun 2018 meningkat menjadi 24 kasus.<sup>4</sup>

Tingginya angka kematian ibu disebabkan oleh permasalahan kehamilan langsung yaitu perdarahan menyumbang angka kematian ibu sebesar 28 %, pre-eklamsia sebesar 24% dan penyebab langsung lain seperti adanya penyakit infeksi pada ibu hamil yang menyumbang angka kematian ibu sebesar 11%. Penyebab tidak langsung yang ikut memperberat angka kematian ibu diantaranya trauma obstetri yang mendorong kejadian kematian ibu sebesar 5% dan penyebab lainnya sebesar 11%.<sup>5</sup> Selain penyebab langsung dan penyebab tidak langsung, dalam persoalan AKI terdapat determinan dekat, determinan antara dan determinan jauh yang memiliki andil dalam memperberat kasus kematian ibu. Determinan dekat meliputi persoalan-persoalan komplikasi yang sering dialami oleh ibu hamil saat menjalani kehamilannya, pada saat persalinan dan masa nifas. Determinan antara meliputi kondisi status kesehatan ibu, status kesehatan reproduksi, faktor pelayanan kesehatan, perilaku perawatan yang dilakukan oleh masyarakat terhadap ibu hamil, melahirkan dan ibu nifas. Determinan jauh berkaitan dengan budaya setempat, sosial ekonomi, kedudukan ibu didalam keluarga dan masyarakat serta kedudukan keluarga di masyarakat.<sup>6</sup>

Konsep “3 Terlambat dan 4 Terlalu” juga menjadi persoalan yang menyebabkan tingginya angka kematian ibu pada suatu wilayah, keterlambatan dalam pengambilan keputusan, terlambat mencapai tempat rujukan yang disebabkan jarak dan mobilitas pasien ibu hamil, dan terlambat penanganan karena persoalan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Selain keterlambatan penanganan, ibu hamil makin diperberat jika mereka hamil terlalu muda yaitu pada usia dibawah 18 tahun, atau ibu hamil memiliki usia yang terlalu tua diatas 34 tahun, atau ibu hamil tersebut sering hamil sehingga terlalu sering melahirkan atau kehamilan yang terlalu banyak.<sup>7</sup>

Peran kader posyandu sangat vital dalam mengurai persoalan kesehatan ibu dan anak (KIA) khususnya persoalan angka kematian ibu. Kader berperan dalam penyelenggaraan posyandu yang memberikan Komunikasi, informasi, dan edukasi serta konsling (KIE&K) kepada ibu hamil sekaligus sebagai penggerak masyarakat untuk melakukan perilaku hidup sehat.<sup>8</sup> Peran kader yang begitu vital dalam mendorong kesehatan ibu dan anak (KIA) belum dibarengi dengan pengetahuan dan ketrampilan yang memadai dalam membangun komunikasi efektif dan ketrampilan konseling kepada ibu hamil,<sup>9</sup> sehingga dibutuhkan peran serta semua elemen masyarakat untuk meningkatkan kapasitas kader posyandu sehingga kinerja mereka menjadi meningkat, cakupan temuan ibu hamil baru meningkat, dilakukan pemantauan hingga melahirkan dan memasuki masa nifas. Pada akhirnya usaha-usaha yang dilakukan secara sistematis bagi kader akan mampu menurunkan angka kematian ibu (AKI).



## METODE PENELITIAN

Pengabdian masyarakat ini dimulai dengan menginisiasi kegiatan yang dilakukan secara internal di Universitas Muhammadiyah Semarang yang dilanjutkan dengan berkoordinasi dengan seluruh elemen yang terkait seperti dinas kesehatan, dinas perijinan satu pintu, puskesmas, kecamatan dan desa, setelah semua perijinan selesai diurus baru kegiatan berjalan. Pada kegiatan dilakukan pengumpulan data, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengukur pengetahuan dan ketrampilan ibu kader posyandu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Rancangan yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan menjelaskan hasil dari sebelum perlakuan hingga sesudah perlakuan kemudian dari hasil data yang diperoleh dianalisa dengan pendekatan cross sectional untuk menggambarkan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader posyandu.

Populasi dalam pengabdian masyarakat ini adalah seluruh kader posyandu yang ada di Desa Trisari, Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah yang berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel dengan total populasi artinya seluruh kader posyandu yang ada di Desa Trisari digunakan sebagai sampel. Seluruhnya diberikan perlakuan agar pengetahuan dan ketrampilan dalam memberikan komunikasi yang efektif dan efisien serta memiliki kemampuan dalam melakukan konseling ibu hamil. Instrument yang digunakan berupa lembar pertanyaan tertutup yang dijawab oleh kader posyandu sebelum diberikan pendidikan dan pelatihan komunikasi dan konseling ibu hamil dan sesudahnya. Data yang sudah diambil dianalisa dengan menghitung rerata, maksimum dan minimum serta distribusi frekuensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil.

Kebutuhan komunikasi dan konseling yang efektif sangat vital bagi kader posyandu untuk memberikan pemahaman kepada ibu hamil akan resiko-resiko kehamilan yang mungkin terjadi, memotivasi ibu hamil agar rutin melakukan antenatal care pada layanan kesehatan, memberikan pengetahuan tentang perawatan ibu hamil, ibu melahirkan dan pada saat ibu nifas. Komunikasi dan konseling kader posyandu tidak hanya terbatas pada ibu hamil saja, akan tetapi pada keluarga seperti suami, orang tua, yang dekat dengan ibu hamil agar bisa memberikan perhatian dan pengawasan pada ibu hamil dimasa kehamilannya.

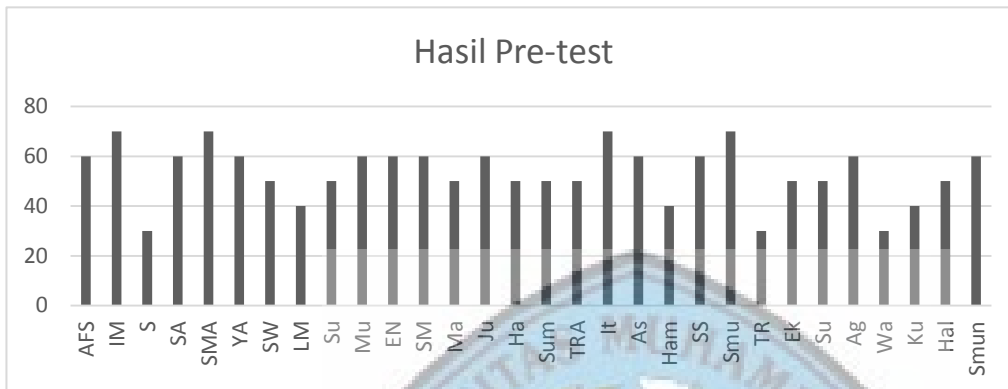
Peningkatan kapasitas bagi kader posyandu membutuhkan peran serta semua pihak, untuk itu dalam mewujudkan kader yang memiliki kompetensi untuk melakukan komunikasi, informasi dan edukasi serta konseling (KIE&K) maka pengabdian masyarakat ini diwujudkan. Peningkatan kapasitas kader ini dikemas dalam bentuk program kemitraan masyarakat (PKM) dalam bentuk pengabdian masyarakat yang bekerja sama antara Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi dengan Universitas Muhammadiyah Semarang guna meningkatkan kemampuan komunikasi dan konseling terhadap ibu hamil sehingga penemuan K-1 murni bisa meningkat dengan harapan angka kematian ibu menurun. Kegiatan ini dilakukan di Desa Trisari, Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah.

Kegiatan pengabdian masyarakat di inisiasi pada pertengahan tahun 2019, kegiatan ini dimulai dengan menginisiasi pada tingkat universitas hingga pada mitra yaitu kader posyandu. Serangkaian kegiatan mulai dari pengurusan perijinan hingga bertemu dengan kelompok kader Trisari dilakukan agar pelaksanaan kegiatan bisa berjalan dengan lancar. Beberapa kegiatan dilakukan namun inti dari kegiatan adalah bagaimana meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader dalam melakukan KIE & K yaitu komunikasi, informasi dan edukasi serta konseling bagi ibu hamil yang dilakukan oleh kader posyandu, tujuannya



adalah agar kader memiliki kapasitas yang baik dalam KIE & K sehingga informasi bisa diterima oleh ibu hamil dengan akurat, dan tepat. Kegiatan dilakukan dengan memberikan pre-test sebelum kegiatan dilakukan dan post-test setelah kegiatan dilakukan untuk melihat perubahan pengetahuan dan ketrampilan kader dalam melakukan KIE & K. Berikut adalah hasil pengukuran pengetahuan dan ketrampilan kader sebelum dan sesudah perlakuan.

Grafik 1.1 Pengetahuan Kader Posyandu Sebelum Perlakuan



Pada grafik 1.1 diketahui pengetahuan kader mengenai komunikasi dan konseling

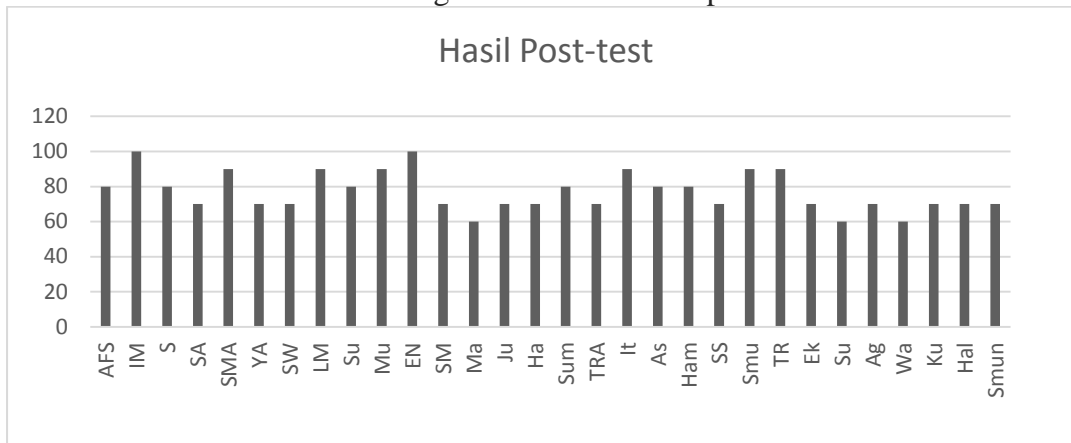
tentang ibu hamil rata-rata ( $\pi$ ) sebesar 53,3 poin dengan nilai tertinggi sebesar 70 poin yang di raih oleh 4 orang (13,3%) dan nilai terendah 30 poin yang di raih oleh 3 orang (10%).

Perlakuan diberikan setelah dilakukan pre-test untuk melihat pengaruh pelatihan yang diberikan kepada kader posyandu. Materi pelatihan berkaitan dengan kemampuan komunikasi dan kemampuan melakukan konseling dengan mix methode yaitu memberikan pengetahuan dengan metode ceramah sekaligus melakukan praktek konseling yang dilakukan oleh kader dengan metode role play, materinya meliputi pengetahuan tentang komunikasi, proses komunikasi, orang-orang yang terlibat dalam komunikasi bagaimana komunikasi yang efektif, bagaimana pesan berperan dalam membuat komunikasi yang efektif, empathy dan lain sebagainya, materi konseling juga berkaitan dengan pengertian konseling, handling objection, empathy, konseling efektif, pesan konseling dan lain sebagainya.

Setelah diberikan perlakuan dengan pendidikan dan ketrampilan maka hasil dari pengaruh perlakuan di ukur dengan post-test, kemudian dianalisa perubahan yang terjadi pada pengetahuan dan ketrampilan kader setelah diberikan perlakuan, dan hasil dari perubahan tersebut adalah sebagai berikut:



Grafik 1.2 Perubahan Pengetahuan dan Ketrampilan Post-test



Pada grafik 1.2 memperlihatkan gambaran pengetahuan dan ketrampilan kader posyandu setelah diberikan pelatihan mengenai bagaimana berkomunikasi dan konseling yang baik, efektif dan efisien kepada ibu hamil yang ditemukan setelah dilakukan *outreach*. Rata-rata ( $\pi$ ) nilai yang diraih setelah perlakuan sebesar 77 poin, dengan nilai tertinggi sebesar 100 poin yang diraih oleh 2 orang peserta (9%), nilai terendah sebesar 60 poin yang di raih oleh 3 orang peserta (10%).

Jika dibandingkan data sebelum perlakuan dan data setelah perlakuan terjadi peningkatan yang relatif signifikan, dari nilai terendah yang semula ada pada 30 poin meningkat menjadi 60 poin, dengan peningkatan sebesar 30 poin (300%). Sebelum perlakuan nilai paling banyak diraih kader sebesar 50 poin yang diraih oleh 9 orang (30%), setelah diberikan perlakuan terjadi perubahan menjadi 70 poin yang diraih oleh 13 orang (43,5%), sisanya mendapatkan nilai 80 poin yang diraih oleh 6 peserta (20%) dan yang mendapat nilai 90 poin sebanyak 6 orang (20%), jika nilai tertinggi setelah perlakuan digabungkan maka akan terkumpul sejumlah 93,5% peserta berhasil meraih nilai tinggi, artinya hampir 100% kader posyandu memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang baik setelah diberika perlakuan dengan pelatihan.

Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader posyandu juga terlihat dari jumlah nilai tertinggi yang berhasil diraih oleh kader posyandu setelah diberi perlakuan, sebelum perlakuan nilai tertinggi yang berhasil diraih oleh kader sebesar 70 poin, setelah diberikan perlakuan nilainya meningkat menjadi 100 poin, naik 30 poin, yang diraih oleh 2 peserta yaitu yang berinisial IM dan EN. Perubahan nilai tertinggi menjadikan jumlah peraih nilai tinggi setelah perlakuan menjadi 27 orang dari jumlah kader 30 orang (90%), artinya hampir 100% kader posyandu setelah diberikan perlakuan dengan pendidikan dan pelatihan mengenai komunikasi dan konseling bagi ibu hamil memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang baik.

## PEMBAHASAN

Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan sangat dibutuhkan bagi kader dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk mengawal ibu hamil dari mulai hamil, melakukan persalinan dan memasuki masa nifas. Sesuai tugas dan fungsinya kader posyandu memiliki kewajiban untuk memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat, ibu hamil, ibu nifas dan ibu menyusui, kader posyandu juga memiliki tugas untuk menggerakkan masyarakat agar masyarakat mampu melakukan perilaku hidup bersih dan sehat.<sup>8</sup> Hasil pelatihan yang diberikan pada pengabdian masyarakat kali ini juga mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader posyandu, sehingga bekal yang diberikan mampu menjadi modal bagi



kader untuk memulai melakukan komunikasi dan konseling yang efektif kepada ibu hamil yang berhasil ditemukan.

Kader memiliki tanggung jawab untuk mengantarkan pesan-pesan kepada ibu hamil terutama pesan mengenai bagaimana pengaturan kelahiran bagi ibu hamil, seperti usia yang paling baik untuk hamil, pengaturan jarak kehamilan, menginformasikan resiko bahaya jika hamil lebih dari 4 kali. Selain pesan-pesan di atas kader juga memiliki pesan kepada ibu hamil berkaitan dengan pemeriksaan kehamilan, minimal periksa 4 kali selama kehamilan, yaitu trimester I,II,III,dan IV. Melakukan imunisasi pada ibu hamil, mengikuti kelas hamil, persiapan kelahiran, mengkonsumsi makanan yang bergizi seimbang, menjaga personal hygiene, mengenali tanda-tanda bahaya kehamilan dan lain sebagainya, yang kesemuanya harus di berikan secara baik, efektif dan efisien sehingga mudah diterima dan dipahami oleh ibu hamil.<sup>8</sup>

Begitu banyaknya pesan yang harus disampaikan oleh kader posyandu, menuntut ketrampilan dalam menyampaikannya secara efektif dan efisien. Komunikasi efektif merupakan komunikasi yang mampu mengantarkan pesan yang ingin disampaikan oleh pemberi informasi dapat diterima dengan baik, penerimaan yang baik artinya antara pemberi pesan dan penerima pesan memiliki interpretasi yang sama terhadap isi pesan. Untuk mengetahui adanya komunikasi yang efektif harus dilihat dari feedback yang diberikan oleh lawan bicara, apakah sudah sesuai atau belum sesuai sehingga pesan bisa tersampaikan dengan baik.<sup>10</sup>

Peranan kader posyandu sangat dibutuhkan bagi pengembangan program penurunan angka kematian ibu, hal ini merujuk pada faktor-faktor kejadian peningkatan angka kematian ibu yang terdiri atas faktor dekat, faktor antara dan faktor jauh. Faktor-faktor tersebut melibatkan semua aspek yang bisa di kendalikan, salah satu yang sangat berperan dalam pengendalian tersebut adalah adanya kehadiran kader yang bisa di andalkan, memiliki pengetahuan yang baik dan memiliki ketrampilan yang bagus dalam mendeteksi dini masalah kehamilan melalui pendidikan dan ketrampilan memeriksa kehamilan secara sederhana, sehingga memudahkan tugas bidan desa setempat. Kader merupakan ujung tombak yang mengetahui karakteristik masyarakat setempat, mengetahui budaya setempat dan mengetahui berbagai hal yang berhubungan dengan penyelamatan ibu hamil.<sup>11</sup>

Pendidikan dan pelatihan mampu meningkatkan kemampuan kader dalam melakukan komunikasi dan konseling yang baik, efektif dan efisien, seperti penelitian yang dilakukan di Kota Tomohon yang meneliti tentang pengaruh pendidikan dan pelatihan pada Aparatur Sipil Negara di Sekretariat Daerah Kota Tomohon menemukan bahwa pendidikan dan pelatihan bisa berpengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi kerja ASN di Sekretariat Daerah Kota Tomohon.<sup>12</sup> Timbul Harapan baru dengan pemberian pendidikan dan pelatihan kepada kader posyandu yang mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader akan membawa kader lebih optimis, memiliki motivasi yang tinggi untuk terus memberikan perannya dalam mendampingi ibu hamil, melahirkan dan memasuki masa nifas yang sehat dan selamat, dengan ibu hamil yang sehat maka harapan besar yang bisa di raih adalah adanya penurunan angka kematian ibu.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan di atas maka dapat diberikan kesimpulan bahwa:

1. Terdapat perubahan pengetahuan dan ketrampilan kader posyandu dalam melakukan komunikasi dan konseling terhadap ibu hamil, sebelum perlakuan dan setelah diberikan perlakuan, hal ini di tandai dengan perubahan nilai mean ( $\pi$ ) dari 53,3 poin menjadi 77 poin.



2. Perubahan nilai tertinggi yang diraih oleh kader dalam hal pendidikan dan ketrampilan kader yang semula nilai tertinggi sebesar 70 poin meningkat signifikan menjadi 100 poin (30 poin).
3. Perubahan nilai terendah dalam pemberian pendidikan dan pelatihan mengenai komunikasi dan konseling kepada ibu hamil, sebelum perlakuan nilai terendah peserta sebanyak 30 poin, setelah diberikan perlakuan berubah nilai terendahnya menjadi 60 poin (30 poin).
4. Hampir 100% kader posyandu setelah diberikan pendidikan dan pelatihan mengalami peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan komunikasi dan konseling kepada ibu hamil, yang semula hanya 13,3%.

#### Saran

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan yang sudah dijelaskan didalam artikel ini, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Hasil pengabdian ini bisa digunakan oleh masyarakat dalam hal ini kader posyandu untuk selalu meningkatkan kapasitasnya dalam melakukan komunikasi dan konseling kepada ibu hamil

2. Bagi Institusi Pemerintah

Bagi institusi pemerintah dalam hal ini dinas kesehatan, puskesmas bisa memanfaatkan peran kader secara optimal dan memberikan pendidikan dan ketrampilan secara kontinyu agar kader bisa berkembang kemampuannya.

3. Bagi Institusi Desa

Program pengabdian masyarakat bisa diteruskan oleh pemerintah desa dan juga oleh kader secara bersama-sama dan swadaya untuk meningkatkan kapasitas dalam upaya pengembangan kesehatan desa.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Achadi. L. E, *Kematian Maternal dan Neonatal di Indonesia*. Di Sampaikan Pada Rakernas 2019 di ICE, BSD, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Tahun 2019.
2. Republika, Kemenkes Sebut Angka Kematian Bayi dan Ibu Melahirkan Turun, Republika.co.id, di Unduh Pada Tanggal 10 September 2019 pada di <https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/17/08/17/ouu4ox384-kemenkes-sebut-angka-kematian-bayi-dan-ibu-melahirkan-turun>.
3. Jawa Pos, *Angka Kematian Ibu dan Bayi di Jawa Tengah Kian Berkurang*. JawaPos.com, di Unduh Pada Tanggal 10 September 2019 di <https://www.jawapos.com/jpg-today/25/03/2019/angka-kematian-ibu-dan-bayi-di-jateng-diklaim-kian-berkurang/>. Tahun 2019
4. Pemerintah Kabupaten Grobogan, *Bupati Grobogan Minta Stakeholder Komitmen Turunkan Angka Kematian Ibu (AKI)*, Grobogan.go.id di unduh di <http://grobogan.go.id/>, Pada Tanggal 10 September 2019.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Pusat data dan Informasi Kesehatan Indonesia, Di unduh Pada <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-ibu.pdf>. Diakses pada 10 September 2019.
6. Febrina, I. Arulita, *Faktor-Faktor Resiko Yang Mempengaruhi Kematian Maternal (Studi Kasus di Kabupaten Cilacap)*, Magister Epidemiologi Universitas Diponegoro, Semarang, Tahun 2007.
7. Detik Health, *'4 Terlalu' dan '3 Terlambat' Sumbang Angka Kematian Ibu*, Detikhealth.com, di Unduh Pada Tanggal 10 September 2019 di



- <https://health.detik.com/berita-detikhealth/didet1354699/4terlalu-dan-3> terlambat-sumbang-angka-kematian-ibu. Tahun 2019.
8. Kemenkes RI, *Ayo Ke Posyandu Setiap Bulan, Posyandu Menjaga Anak dan Ibu Tetap Sehat*, Pusat Promosi Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta, Tahun 2012.
  9. Limato. R, Koning. de. K, *Pedoman Pelatihan Promosi Kesehatan Ibu Untuk Kader Posyandu, Panduan Untuk Pelatih*, [www.reachoutconsortium.org](http://www.reachoutconsortium.org), Jakarta, Tahun 2017.
  10. Maliki. M.A, *Komunikasi Yang Efektif, Modul Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Golongan III*, Lembaga Administrasi Negara RI, Jakarta, Tahun 2006
  11. Iswarawanti. N.D, *Kader Posyandu: Peranan dan Tantangan Pemberdayaan dalam Usaha Peningkatan Gizi Anak di Indonesia*, Jurnal Makalah Kebijakan Manajemen Pelayanan Kesehatan, Volume 13, Desember 2010.
  12. Punu. S.A, *Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) terhadap Kompetensi Kerja Aparatur di Sekretariat Daerah Kota Tomohon*, di unduh di <https://media.neliti.com/media/publications/1231-ID-pengaruh-pendidikan-dan-pelatihan-diklat-terhadap-kompetensi-kerja-aparatur-di-s.pdf> Pada Tanggal 11 September 2019.

